

## Pelayanan Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini di TK Jaya Purnama Bulukumba

### INFO PENULIS

Sutra Awaliyah Darfin  
STAI Al GAZali Bulukumba  
[Sutradarfin29@gmail.com](mailto:Sutradarfin29@gmail.com)

Harpina  
STAI Al GAZali Bulukumba  
[harfinafahrir0886@gmail.com](mailto:harfinafahrir0886@gmail.com)

Erwin Eka Saputra  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[erwinekasaputra08@gmail.com](mailto:erwinekasaputra08@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-9558  
Vol. 5, No. 2 Agustus 2025  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi**

Darfin, S A., Harpina., & Saputra, E. E. (2025). Pelayanan Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini di TK Jaya Purnama Bulukumba. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), 91-97.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pelayanan bimbingan dan konseling anak usia dini di TK Jaya Purnama Bulukumba serta merumuskan model yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Anak usia 3-6 tahun berada dalam masa perkembangan emas yang memerlukan stimulus menyeluruh agar tumbuh optimal dalam aspek kognitif, emosional, sosial, dan moral. Penelitian ini menggunakan metode design research dengan tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan desain eksperimen, dan analisis retrospektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan. temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa meskipun TK Jaya Purnama belum memiliki guru dengan latar belakang khusus dalam bidang bimbingan dan konseling, sekolah tersebut telah melaksanakan berbagai bentuk layanan bimbingan dan konseling secara sederhana yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Layanan tersebut dilakukan melalui pendekatan bermain seperti penggunaan boneka jari, role playing, serta aktivitas menyusun balok. Selain itu, kegiatan parenting dan outing class juga dilaksanakan sebagai bentuk bimbingan tidak langsung kepada anak dan dukungan kepada orang tua. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di TK Jaya Purnama masih bersifat informal namun cukup efektif dalam membantu perkembangan anak usia dini. Diperlukan pengembangan model layanan bimbingan dan konseling yang lebih terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan pendekatan perkembangan anak usia dini agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap tumbuh kembang anak.

**Kata kunci:** Bimbingan Dan Konseling, Anak Usia Dini, PAUD, TK Jaya Purnama, Pendekatan Bermain

### Abstract

This study aims to describe the form of early childhood guidance and counseling services at Jaya Purnama Kindergarten in Bulukumba and to formulate a model that suits the characteristics of early childhood. Children aged 3–6 years are in a golden period of development that requires comprehensive stimulation for optimal growth in cognitive, emotional, social, and moral aspects. This study uses a design research method with three main stages: preparation, implementation of experimental design, and retrospective analysis. Data collection techniques in this study were carried out through observation, interviews with teachers and parents, and documentation of activities. The findings of the study indicate that although Jaya Purnama Kindergarten does not yet have teachers with a specific background in the field of guidance and counseling, the school has implemented various forms of simple guidance and counseling services that are integrated into the learning process. These services are carried out through play approaches such as the use of finger puppets, role-playing, and block-building activities. In addition, parenting activities and outing classes are also implemented as a form of indirect guidance to children and support to parents. From the analysis, it can be concluded that guidance and counseling services at Jaya Purnama Kindergarten are still informal but quite effective in supporting the development of early childhood. The development of a more structured, systematic guidance and counseling service model that aligns with an early childhood development approach is needed to provide a more optimal impact on child growth and development.

**Keywords:** Guidance And Counseling, Early Childhood, PAUD, Jaya Purnama Kindergarten, Play Approach

## A. Pendahuluan

Bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak sejak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang awal pendidikan formal, di mana anak berada pada fase perkembangan yang disebut sebagai masa emas (*golden age*). Pada tahap ini, stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan anak menjadi sangat krusial karena akan memengaruhi keberhasilan tugas-tugas perkembangan di tahap selanjutnya. (Kholidah Nasution, 2019) sehingga siswa akan lebih mudah dibimbing agar dapat berkembang dan tumbuh secara optimal dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang mencakup aspek intelektual, emosional, minat dan bakat, sosial, serta aspek adaptasi

Layanan bimbingan dan konseling berperan dalam mendampingi serta memfasilitasi anak usia dini agar proses perkembangannya berlangsung secara maksimal dan terarah (Zakia Nasution et al., 2023). Anak usia dini, yang berada pada rentang usia antara 3 sampai 6 tahun, merupakan tahap perkembangan yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, terjadi pertumbuhan pesat dalam berbagai aspek seperti kognitif, emosional, sosial, bahasa, dan motorik. Oleh karena itu, fase ini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*), karena rangsangan yang diberikan pada periode ini akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter, kepribadian, dan kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. (Afrilia Hasibuan et al., 2023) Di usia dini, anak menunjukkan percepatan perkembangan di berbagai bidang kehidupan, mencakup aspek tubuh, cara berpikir, interaksi sosial, dan pengelolaan emosi. Masa ini dipandang sebagai pondasi penting bagi pertumbuhan pribadi dan kesuksesan belajar di kemudian hari. (Afrilia Hasibuan et al., 2023). Bimbingan dan konseling pada anak usia dini merupakan pendekatan penting untuk mengembangkan potensi anak sejak awal. Layanan ini bertujuan membantu anak mengenal diri mereka sendiri, termasuk kemampuan, karakter, kebiasaan, dan minatnya; mengoptimalkan potensi yang dimiliki; mengatasi berbagai kendala yang dihadapi; serta mempersiapkan kesiapan mental dan sosial anak dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Di tingkat pendidikan anak usia dini, pentingnya layanan bimbingan dan konseling seringkali kurang mendapat perhatian karena pelaksanaannya biasanya khas dan menyatu dengan proses pembelajaran. Bimbingan dan konseling untuk anak usia dini perlu disesuaikan dengan cara berpikir serta tingkat pemahaman anak. Hal ini juga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik setiap anak. Guru di TK yang sekaligus memberikan layanan bimbingan dan konseling melalui kegiatan pembelajaran harus mampu merancang aktivitas atau permainan

yang kreatif dan efektif, berdasarkan hasil pengamatan yang mendalam. Seluruh kegiatan tersebut harus terintegrasi dengan pembelajaran, dan proses bimbingan konseling dilakukan dalam suasana bermain, mengingat pada usia prasekolah, hampir seluruh aktivitas anak berfokus pada bermain. (Napitupulu, 2019)

Layanan bimbingan dan konseling bagi anak usia dini sangat penting untuk membantu orang tua dan guru dalam memahami serta sehingga siswa akan lebih mudah dibimbing agar dapat berkembang dan tumbuh secara optimal dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang mencakup aspek intelektual, emosional, minat dan bakat, sosial, serta aspek adaptasi yang unik, dengan segala kelebihan dan keterbatasan yang dimilikinya. Melalui layanan ini, orang tua dan guru diajak untuk lebih peka terhadap kebutuhan dan permasalahan anak, sehingga dapat memberikan dukungan yang sesuai. Pelaksanaan bimbingan konseling pada anak dilakukan dengan pendekatan yang lembut dan penuh kesabaran, seperti bersikap tenang saat berinteraksi, mengidentifikasi dan memahami berbagai masalah atau kesulitan yang dialami anak, serta memindahkan fokus anak dari hal-hal yang menggangukannya, stres atau tidak nyaman. Selain itu, pemberian kasih sayang secara fisik, seperti pelukan hangat, juga menjadi bagian penting dalam proses ini untuk menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan diri pada anak (Zakia Nasution et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di TK Jaya Purnama Bulukumba, bentuk pelayanan pelaksanaan bimbingan dan konseling pada anak dilakukan dengan pendekatan yang lembut, seperti menunjukkan ketenangan, mengenali masalah yang dihadapi anak, mengalihkan fokus perhatian anak secara positif, serta memberikan pelukan penuh kasih sayang sebagai bentuk dukungan emosional walaupun yang melakukan adalah guru-guru pada TK tersebut yang bukan ahli bimbingan dan konseling. Kepala Sekolah TK Jaya Purnama Bulukumba menyampaikan bahwa di sekolah tersebut terdapat pelayanan bimbingan dan konseling untuk anak, namun belum ada guru khusus yang memiliki kompetensi untuk menangani anak-anak dengan masalah khusus. Pelaksanaan layanan tersebut selama ini hanya mengandalkan pengalaman guru yang bersangkutan. Selain itu, Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah masih menghadapi kendala dalam hal perumusan yang sistematis serta belum didukung oleh pendekatan yang tepat dan terarah.

## **B. Metodologi**

Tujuan utama penelitian ini adalah merancang model bimbingan dan konseling bagi anak usia dini. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah penelitian desain (design research), dengan tahapan pelaksanaan yang mengacu pada Gravemeijer & Cobb dalam... (Prasetya & Putri, 2018) adalah tahapan dalam penelitian ini meliputi: (1) persiapan penelitian, (2) pelaksanaan desain eksperimen, dan (3) analisis retrospektif yang dilakukan berdasarkan data hasil penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi di lingkungan sekitar anak, serta wawancara dengan orang tua dan guru pengampu. Penelitian ini dilaksanakan pada...TK Jaya Purnama Bulukumba Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh para partisipan. Salah satu bentuk implementasi bimbingan dan konseling pada anak usia dini adalah melalui penggunaan media bermain, yaitu boneka jari. Metode ini memiliki beberapa langkah yang harus dijalankan oleh pendidik. Langkah pertama yaitu mengambil boneka jari, mengenakannya, lalu menggunakannya untuk berkomunikasi dengan anak melalui percakapan dengan tema-tema yang bervariasi. Sebagai contoh, dalam aspek bimbingan karir, anak-anak diajak berdialog mengenai cita-cita atau profesi impian mereka. Sedangkan dalam aspek pribadi dan sosial, anak diberikan kesempatan untuk melakukan bermain peran (role playing), di mana mereka memerankan suatu tokoh atau situasi tertentu yang mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan tolong-menolong. Sementara itu, dalam aspek bimbingan belajar, anak-anak diberi permainan seperti menyusun balok secara bertingkat berdasarkan urutan angka. Kegiatan ini tidak hanya mengasah kemampuan berpikir logis, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Selain menyasar peserta didik, partisipan dalam penelitian ini juga melibatkan orang tua melalui kegiatan sosialisasi dalam bentuk seminar parenting. Hal ini bertujuan agar Layanan bimbingan dan konseling tidak hanya dilaksanakan di sekolah, melainkan juga perlu diteruskan dan dijalankan dalam lingkungan keluarga. Karena rumah merupakan tempat anak menghabiskan sebagian besar waktunya, maka keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung proses pembentukan karakter anak secara menyeluruh. Dengan adanya kolaborasi antara sekolah dan keluarga, diharapkan

nilai-nilai yang ditanamkan melalui layanan bimbingan dan konseling dapat berkembang secara berkelanjutan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Bimbingan dan Konseling**

Secara umum, bimbingan dan konseling merupakan salah satu elemen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Keberadaannya sangat diperlukan, terutama untuk mendukung individu agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri serta berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek kehidupan. Aspek tersebut meliputi kehidupan pribadi, hubungan sosial, kemampuan dalam belajar, serta perencanaan karier, yang semuanya dilakukan melalui berbagai bentuk layanan bimbingan dan konseling. (Hadi et al., 2020). Bimbingan adalah proses yang melibatkan interaksi antara pembimbing (counselor) dan orang yang memerlukan bimbingan (client).

Seorang pembimbing memanfaatkan keterampilan, pengetahuan, dan pengalamannya untuk membantu individu dalam mengenali permasalahan yang dihadapi, memahami berbagai pilihan yang tersedia, serta mengembangkan kemampuan dan strategi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Istilah bimbingan (guidance) berasal dari bahasa Inggris, yang berakar dari kata guide, yang memiliki makna mengarahkan, membimbing, mengelola, dan mengendalikan. (Zakia Nasution et al., 2023). Mengarahkan anak usia dini merupakan upaya memberikan panduan yang jelas dan mendukung terkait perilaku, norma, nilai, serta aturan yang berlaku. Pada tahap ini, anak-anak masih sangat memerlukan bimbingan dalam memahami hal-hal yang diperbolehkan maupun yang tidak, serta cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Proses pengarahan ini meliputi pemberian instruksi yang sederhana, peneladanan perilaku positif, serta pemberian arahan yang konstruktif guna membentuk kebiasaan yang baik.

#### **2. Anak Usia Dini**

Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Maulana et al., 2018) Merujuk pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pada tahun 2003, Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pengembangan yang ditujukan bagi anak usia 0 hingga 6 tahun dilakukan melalui program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pelaksanaan pendidikan ini dapat dilakukan melalui tiga jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pada jalur formal, pendidikan anak usia dini berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), serta bentuk pendidikan lain yang setara. Teori perkembangan anak usia dini adalah suatu pendekatan yang dipakai untuk memahami proses pertumbuhan dan perubahan yang dialami anak pada fase awal kehidupannya, mulai dari masa bayi hingga sebelum memasuki jenjang sekolah. Beberapa teori penting yang berkaitan dengan perkembangan anak pada masa ini antara lain... (Afrilia Hasibuan et al., 2023)

- a) Teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget menekankan pada proses perkembangan kemampuan berpikir anak. Menurut Piaget, anak mengalami sejumlah tahapan perkembangan yang berbeda-beda. Pada tahap sensorimotor (usia 0–2 tahun), anak belajar memahami lingkungannya melalui indera dan gerakan fisik. Selanjutnya, pada tahap praoperasional (usia 2–7 tahun), anak mulai mampu menggunakan simbol serta menunjukkan kemampuan berpikir secara representasional.
- b) Teori perkembangan sosial-emosional yang Teori yang dikembangkan oleh Erik Erikson menekankan pentingnya faktor sosial dan emosional dalam proses perkembangan anak. Erikson menjabarkan delapan tahap perkembangan psikososial, di mana setiap tahap mencerminkan konflik serta tugas perkembangan yang perlu diselesaikan oleh individu. Pada masa anak usia dini, tahap yang paling relevan adalah otonomi versus rasa malu dan ragu (usia 1–3 tahun), ketika anak mulai belajar membangun kemandirian serta kemampuan mengendalikan diri.
- c) Teori ikatan orang tua-anak Bowlby: Teori ini dikemukakan oleh John Bowlby (dalam Izzat, 2017) membahas tentang pentingnya terbentuknya hubungan ikatan emosional yang mendalam antara anak dan orang tua atau pengasuhnya memiliki peran penting. Menurut Bowlby, masa usia dini merupakan periode krusial dalam pembentukan ikatan emosional tersebut, sangat penting bagi anak untuk membangun hubungan yang sehat dengan orang tua untuk mendukung pertumbuhan sosial dan emosional mereka.

- d) Teori pembelajaran sosial menurut Bandura: menyatakan bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh proses meniru dan pengalaman belajar. Diperkenalkan oleh Albert Bandura, teori ini menekankan bahwa anak usia dini memperoleh pengetahuan dan perilaku baru dengan cara mengamati serta mencontoh tindakan orang lain di sekitarnya.

Teori-teori perkembangan anak usia dini berfungsi sebagai kerangka konseptual yang memungkinkan para pendidik, orang tua, dan peneliti untuk memahami proses pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada anak secara sistematis. Teori-teori ini menjelaskan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak sejak usia dini serta berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi jalannya perkembangan tersebut. Masing-masing teori memiliki fokus kajian yang berbeda-beda. Misalnya, teori perkembangan kognitif menekankan pentingnya proses berpikir dan bagaimana anak membangun pengetahuan dari pengalaman mereka; teori sosial-emosional menggarisbawahi peran emosi dan interaksi sosial dalam pembentukan kepribadian anak; teori keterikatan (*attachment*) membahas pentingnya hubungan emosional antara anak dan pengasuh utama dalam membentuk rasa aman; sementara teori pembelajaran sosial menyoroiti bagaimana perilaku anak terbentuk melalui pengamatan dan peniruan terhadap lingkungan sekitarnya.

Dengan memahami ragam teori tersebut secara komprehensif, kita dapat mengidentifikasi kebutuhan perkembangan anak secara lebih akurat dan menyusun strategi intervensi atau stimulasi yang tepat. Hal ini sangat penting agar dukungan yang diberikan kepada anak tidak hanya bersifat intuitif, tetapi juga berdasarkan pendekatan ilmiah yang telah teruji. Dengan demikian, pemahaman terhadap teori-teori perkembangan anak usia dini merupakan landasan esensial dalam upaya mengoptimalkan potensi anak secara holistik, baik dalam aspek kognitif, sosial, emosional, maupun perilaku.

### **3. Pelayanan Bimbingan dan Konseling di TK Jaya Purnama Bulukumba**

Menurut Suyadi, pelaksanaan bimbingan dan konseling di PAUD diawali dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini, dibutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap ciri-ciri anak yang khas dan bervariasi satu sama lain. Beberapa aspek penting hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan bimbingan dan konseling di PAUD meliputi (Napitupulu, 2019):

- a) Sistematis : yaitu penyusunan Rencana Kegiatan Harian, Mingguan, Semester, dan Tahunan secara terstruktur, termasuk penyisipan kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan baik kepada anak maupun orang tua.
- b) Terarah : Terarah, yaitu kecocokan antara aktivitas bimbingan dan konseling dengan sasaran yang ingin dicapai oleh orang tua, guru, serta tujuan pendidikan nasional.
- c) Terpadu : yaitu sinergi antara seluruh elemen pertumbuhan dan aktivitas bermain yang dilakukan oleh anak usia dini, sehingga kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara bersamaan dan selaras dengan kegiatan lainnya.

TK Jaya Purnama didirikan pada tahun 2005 dibawah naungan Yayasan Ajib Musaddaq. Visi TK Jaya Purnama, Menciptakan Anak Yang Unggul Dalam Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Serta Beriman Dan Bertaqwa Kepa Tuhan Yang Maha Esa” Misi TK Jaya Purnama, Terwujudnya Pembelajaran Pakem Sehingga Dapat Mengembangkan Semua Apek Kecerdasan Terwujudnya Pembelajaran Yang Berpusat Pada Anak. Menanamkan Nilai-Nilai Moral Keagamaan Sejak Dini. Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka, yang dirancang sebagai rencana pembelajaran untuk menyediakan pendidikan yang komprehensif, dengan fokus pada kematangan perkembangan serta kemampuan anak.

Menurut kepala sekolah TK Jaya Purnama Bulukumba Ibu Indar mengatakan kalau di sekolahnya belum ada kegiatan bimbingan dan konseling secara utuh dikarenakan mereka tidak memiliki guru yang latar belakang pendidikannya Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama penelitian tampak jelas bahwa TK Jaya Purnama mengaplikasikan layanan Bimbingan dan Konseling selama proses belajar mengajar di sekolahnya.

Napitupulu menyatakan bahwa sejumlah program bimbingan konseling untuk anak usia dini antara lain Parenting., konseling, karyawisata atau field trip, dan kegiatan ekskul (Napitupulu, 2019)sehubungan dengan pendapat tersebut ternyata TK Jaya Purnama telah menerapkan semua program tersebut berikut peneliti paparkan:

- a) Parenting, Parenting atau pengasuhan orang tua merupakan suatu proses interaksi yang berlangsung antara orang tua dan anak secara berkelanjutan. Proses ini melibatkan berbagai bentuk komunikasi, perhatian, dan bimbingan yang bertujuan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Selain dapat dilakukan secara langsung dalam

lingkungan keluarga, kegiatan parenting juga dapat diterapkan melalui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam konteks PAUD, proses pengasuhan ini dilaksanakan dengan pendekatan yang penuh kasih sayang serta perhatian khusus terhadap perkembangan emosional dan sosial anak. Selain itu, kegiatan parenting di PAUD juga mengintegrasikan penanaman nilai-nilai etika, religius, dan sosial sebagai bagian penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Dengan demikian, parenting di PAUD tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan nilai-nilai etika dan sosial yang akan menjadi dasar pembentukan kepribadian anak di masa depan., sehingga siswa pada TK Jaya Purnama Bulukumba merasa nyaman dan aman berada didekat gurunya.

- b) Konseling di TK Jaya Purnama dilaksanakan melalui pendekatan yang mengutamakan suasana bermain. Aktivitas bermain merupakan elemen yang esensial dan melekat erat dalam kehidupan anak. Bermain adalah unsur yang tak terpisahkan dari kehidupan anak. Misalnya anak melakukan kesalahan dengan melempar mainan ke temannya guru tidak langsung mengur dan memarahi siswa atau lagsg serta merta menjadi penengah melainkan guru mengajak bermain anak yang tadi melempar sembari bermain sang guru menanyakan siapa yang tadi menangis, kenapa bisa menangis sampai akhir sang anak menyadari bahwa melempar mainan ke arah teman itu bukan perbuatan yang baik dan dapat mencelakai orang lain.
- c) Karyawisata, karyawisata atau outing calss selain berfungsi sebagai kegiatan rekreasi atau metode mengajar, dapat pula berfungsi sebagai salah satu teknik dan pendekatan dalam bimbingan kelompok. Dengan outing class (karyawisata) imajinasi anak dapat berkembang dengan baik. Di TK Jaya purnama kegiatan outing class sudah dijadwalkan lokasinya berbeda-beda sesuai dengan tema pembelajarannya. Contohnya TK Jaya purnama menurut kepala sekolahnya Ibu Indar pada tanggal 18 Januari 2025 anak-anaknya mengadakan outing class di SMK Negeri 3 Bulukumba di sana anak-anak diajak melihat penangkaran udang, lobster, budidaya ikan.

#### **D. Kesimpulan**

Pelayanan bimbingan dan konseling bagi anak usia dini sangat penting dalam mendukung perkembangan menyeluruh anak, baik secara kognitif, sosial, emosional, maupun moral. Anak usia dini berada dalam masa keemasan yang sangat menentukan tumbuh kembang mereka selanjutnya. Dalam hal ini, teknik bimbingan dan konseling pada anak-anak ini harus disesuaikan dengan karakteristik mereka, terutama dengan menggunakan metode yang menyenangkan seperti bermain. Di TK Jaya Purnama Bulukumba, meskipun belum memiliki tenaga ahli di bidang bimbingan konseling, guru-guru tetap berusaha menerapkan layanan ini secara sederhana dan terintegrasi dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Penelitian menggunakan metode design research dengan pendekatan observasi dan wawancara kepada guru dan orang tua. Ditemukan bahwa pendekatan konseling dilakukan melalui media bermain seperti boneka jari, role playing, dan kegiatan menyusun balok untuk merangsang perkembangan anak secara motorik dan kognitif. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi perhatian melalui kegiatan parenting, seperti seminar yang bertujuan untuk menyamakan pola asuh di rumah dengan pendekatan di sekolah. Hal ini memperkuat peran keluarga sebagai mitra utama dalam perkembangan anak usia dini, mengingat sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan rumah. Di TK Jaya Purnama Bulukumba, pelayanan bimbingan konseling telah mencakup berbagai program seperti parenting, konseling bernuansa bermain, dan karyawisata sebagai bentuk konseling kelompok. Meskipun belum ada guru spesialis bimbingan dan konseling, penerapan praktik-praktik sederhana ini menunjukkan adanya upaya nyata dalam memberikan dukungan emosional dan sosial kepada anak-anak. Namun demikian, diperlukan penyusunan model bimbingan konseling yang lebih terstruktur dan sistematis agar tujuan pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak dapat tercapai secara optimal dan berkesinambungan.

#### **E. Referensi**

Afrilia Hasibuan, I., Alya Hasyim, M., Widayanti, R., Nasution, F., & Islam Negeri Sumatera Utara Abstract, U. (2023). Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Anak Usia Dini Di

- Tk Al-Fikri School. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 378–386. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310350>.
- DARFIN, S. A. (2022). PENERAPAN TEKNIK DESENSITISASI SISTEMATIS MELALUI MEDIA TARI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMA NEGERI 1 BULUKUMBA.
- Darfin, S. A. (2022). PENGALAMAN IBADAH TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK DITINJAU DARI SEGI PENDIDIKAN ISLAM. *Al-gazali Journal of Islamic Education*, 1(1), 73-85.
- Darfin, S. A., Jannah, M., Nurfadillah, N., Nurhuda, N., Sarif, A., & Wahyuni, N. (2025). Konsep Dasar Belajar dan Hasil Belajar. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 6(1), 244-250.
- Darfin, S. A., Rosani, B., Nabila, N. S., Maharani, G., Sari, A. N., & Fauziah, N. (2025). Perbedaan Individual dalam Kecerdasan dan Kepribadian. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 6(1), 272-276.
- Hadi, A., Laras, P. B., & Aryani, E. (2020). Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pendidikan Karakter. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 316–321.
- Harpina, H., Darfin, S. A., & Kholifatun, U. N. (2025). Science Literacy and Climate Change Issues in Elementary School Science Learning as a Green Education Effort. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(2), 55-68.
- Husain, I. A., Saputra, E. E., Parisu, C. Z. L., Sisi, L., & Saqjuddin, S. (2025). Program Restoratif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini di Daerah Tertinggal. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(2), 38-48.
- Kholidah Nasution, N. (2019). Perkembangan Anak Usia Dini (AUD) di TK Aisyiyah: Problematika Dan Solusi. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2), 130-143. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk>
- Maulana, A., Yunitasari, N., Hikmah, R. N., Rusmana, R., & Khomaeny, E. F. F. (2018). Bermain Ludo Untuk Meningkatkan Sosial Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 2(2a), 36–45. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2a.285>
- Napitupulu, C. (2019). Penerapan Bimbingan Konseling Guru Taman Kanak-kanak Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati Vol 15 No 1, Juni 2019* 25, 15(1), 25–36.
- Permatasari, S. J., Saputra, E. E., & Sarah, S. (2025). Mengembangkan Imajinasi Anak Usia Dini melalui Kegiatan Melukis dengan Media Alam. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 442-450.
- Praselia, L., & Putri, M. (2018). Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan Di Era Digital,”* 105–108.
- Saputra, E. E. (2025). The impact of Montessori based learning on early childhood cognitive and social development. *Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(1), 13-22.
- Zakia Nasution, A., Br. Sembiring, J., Hayati, R., & Nasution, F. (2023). Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 57–68. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i2.221>